

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi kebutuhan manusia untuk menunjang kehidupan perekonomian di masyarakat, baik dalam bentuk perkembangan dan pertumbuhannya. Transportasi sebagai alat untuk memindahkan orang dan barang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan kendaraan (Warpani, 2002).

Berdasarkan data kependudukan, dimana penduduk kota Padang sudah mencapai 854.336 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2012). Maka dengan jumlah penduduk sebesar itu diperlukan transportasi massal yang tertib, lancar, aman, nyaman dan efisien bagi pengguna jasa angkutan. Salah satunya adalah transportasi darat yang merupakan bagian utama dari sistem transportasi yang dapat menunjang segala aktivitas masyarakat kota Padang.

Transportasi darat sendiri merupakan bagian dari sebuah sistem yang lebih luas yaitu sistem transportasi. Sistem transportasi darat dapat dikategorikan sebagai sebuah sub-sistem yang rumit dan saling terkait dengan sub-sistem lainnya. Kegagalan pada sebuah sub-sistem akan mengganggu atau memberikan dampak pada sub-sistem yang lain. Begitu pula dengan yang terjadi dalam kawasan aglomerasi perkotaan dimana antara berbagai sistem transportasi saling mempengaruhi maka

transportasi jalan antar kawasan menjadi sangat vital dalam menjaga kelangsungan interaksi dan akselerasi kawasan.

Permasalahan transportasi di kota Padang hanya terjadi pada jam sibuk, yang merupakan pergerakan utama yang harus dilakukan setiap hari yaitu untuk bekerja dan pendidikan dengan persentase terbesar. Efektifitas penggunaan ruang jalan yang memang sudah sangat terbatas akan menjadi sangat rendah jika digunakan untuk kendaraan pribadi dibandingkan dengan untuk kendaraan umum (Tamin, 2000).

Dalam usaha memahami karakteristik masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan umum. Ditinjau dari pemenuhan akan kebutuhan mobilitasnya, masyarakat perkotaan dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu *choice* dan *captive*. Kelompok *choice* yaitu sekelompok orang yang mempunyai pilihan (*choice*) dalam pemenuhan kebutuhan mobilitasnya, yaitu pilihan dalam menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan angkutan umum. Kelompok *captive* yaitu sekelompok orang yang tergantung pada angkutan umum untuk pemenuhan mobilitasnya (Morlok, 1978).

Pada satu sisi pengguna kendaraan pribadi didorong oleh kurang baiknya pelayanan angkutan umum, baik dari sisi jaringan, sarana, prasarana dan lain sebagainya. Rendahnya mutu pelayanan yang memberikan rasa kurang nyaman dan aman kepada pengguna jasa transportasi perkotaan, mendorong masyarakat untuk memilih menggunakan kendaraan pribadi. Peningkatan kendaraan pribadi mengakibatkan meningkatkan kepadatan lalu lintas sehingga waktu perjalanan semakin lama. Pada sisi lain, meningkatnya pendapatan membuat masyarakat mampu membeli berbagai macam jenis kendaraan

sebagai sarana transportasi pribadi, sehingga terjadi peningkatan kepadatan lalu lintas kendaraan di jalan raya.

Permasalahan transportasi di kota Padang hanya terjadi pada jam sibuk, yang merupakan pergerakan utama yang harus dilakukan setiap hari yaitu untuk bekerja dan pendidikan dengan persentase terbesar. Efektifitas penggunaan ruang jalan yang memang sudah sangat terbatas akan menjadi sangat rendah jika digunakan untuk kendaraan pribadi dibandingkan dengan untuk kendaraan umum (Tamin, 2000).

Oleh karena itu, untuk mengurangi jumlah penggunaan kendaraan pribadi dan membenahi angkutan umum maka dioperasikanlah bus Trans Padang. Pada tahap awal, bus Trans Padang memiliki trayek dari Jl. Bagindo Aziz Chan – Jl. Khatib Sulaiman – Batas Kota Padang (Harian Singgalang, 2013). Bus Trans Padang diharapkan mampu menyediakan angkutan umum yang cepat, aman, nyaman, terpercaya, modern, serta diharapkan nantinya akan ada perpindahan pengguna kendaraan, yaitu dari kendaraan pribadi ke bus Trans yang berdampak akan mengurangi kemacetan lalu lintas terutama di jalan-jalan utama kota Padang. Untuk mengetahui bagaimana keadaan dari bus Trans Padang, rute yang dilalui beserta fasilitas pendukung yang ada dapat dilihat pada halaman lampiran.

BRT berupa Trans Padang merupakan salah satu solusi kemacetan di kota Padang yang bertambah setiap tahunnya. Selain itu, BRT dapat mengurangi konsumsi bahan bakar. Hal ini sejalan dengan rencana pemerintah untuk mengurangi gas rumah kaca. Yang perlu diperhatikan adalah pengoperasiannya. Trans Padang akan dioperasikan dalam satu jalan bersama dengan kendaraan-kendaraan lain sehingga

waktu kedatangan dan keberangkatan tidak terjadwal. Keadaan yang seperti ini tidak akan mempengaruhi orang untuk berpindah dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum. (Laporan Diskusi Puskom Publik Kementerian Perhubungan, 2013)

Setelah beroperasinya bus Trans Padang ini, ketertarikan masyarakat kota Padang untuk menggunakannya ternyata cukup besar, maka dalam hal ini perlu diadakan penelitian apakah bus Trans Padang ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat di kota Padang. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dari dampak operasional bus Trans Padang

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan dampak apa saja yang ditimbulkan oleh operasional bus Trans Padang
2. Untuk mengetahui apakah dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif atau dampak negatif

Manfaat dari penelitian ini adalah agar didapatkan gambaran mengenai dampak apa saja yang ditimbulkan dari operasional bus Trans Padang, sehingga dapat menjadi sebuah masukan bagi pemerintah kota Padang, terutama Dinas Perhubungan kota Padang. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca mengenai opini masyarakat setelah beroperasinya bus Trans Padang.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal. Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membuat penelitian ini tidak meluas pada berbagai aspek permasalahan, batasan penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian adalah bus Trans Padang Koridor I Jl. Bagindo Aziz Chan – Jl. Khatib Sulaiman – Batas Kota Padang.
2. Data yang diambil menggunakan metode survei dengan sasaran pengguna bus Trans Padang.
3. Metode survei yang digunakan adalah wawancara (kuesioner).